

KONSEP USAHA DALAM LITERATUR KITAB TAFSIR
(Studi Atas Tafsir Al-Azhār, Fī Zīlal Al-Qur’ān, Dan Al-Mishbāh)



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th. I)**

Disusun Oleh:

**RISNA CHAIRUL WAFA’
NIM: 09530001**

JURUSAN TAFSIR DAN HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Chairul Wafa'
NIM : 09530001
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 081804184411
Alamat di Yogyakarta : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep Usaha Dalam Literatur Kitab Tafsir (*Studi atas Tafsir Al-Azhar, Fi Zilal Al-Qur'an, dan Al-Mishbah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 April 2013

Saya yang menyatakan,


(Risna Chairul Wafa')
NIM. 09530001



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Moh. Hidayat Noor, M. Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Risna Chairul Wafa'
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risna Chairul Wafa'
NIM : 09530001
Judul Skripsi : Konsep Usaha Dalam Literatur Kitab Tafsir (*Studi atas Tafsir Al-Azhar, Fi Zilal Al-Qur'an, dan Al-Mishbah*)

dengan beberapa alasan, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 April 2013

Pembimbing,

Moh. Hidayat Noor, M. Ag.
NIP: 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1000 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP USAHA DALAM LITERATUR KITAB
TAFSIR (*Studi atas Tafsir Al-Azhar, Fi Zilal Al-
Qur'an, dan Al-Mishbah*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RISNA CHAIRUL WAFA'
NIM : 09530001

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 19 April 2013
Dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ penguji I

Moh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP.19721204 199703 1 003

Penguji III

Afdawaiza, M. Ag
NIP.19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 19 April 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Saifan Nur, M.A
NIP.1970718 198803 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Al-Ra'du: 11)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan

Bagi keluarga besar yang penuh cinta:
Bapak Abdul Wahid dan Ibunda Latifatun,
Mas Hamid, Mas Roifinugosin, dan dik Duroh

Pang terkasih, yang bertakhta di hatiku
Sang penyejuk Qalbu dalam kerinduan.

Terimakasih untuk kebersamaan,
untuk selalu ada, dan untuk semua dukungan yang telah diberikan.
Semoga kebersamaan kita selalu dalam Barakah dan Ridho-Nya.
Amin.

Terakhir
Untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri
SUNAN KALIJAGA
BOGORAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تنسى	ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital. Tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول ---- Wa mā Muḥammadun illā Rasūl

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, Hadis, Nabi.

- b. Nama pengarang yang menggunakan Arab tetapi berasal dari Indonesia, seperti: Quraish Shihab, Syihabuddin, Munawwir.
- c. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Pustaka Azzam.

KONSEP USAHA DALAM LITERATUR KITAB TAFSIR
(Studi atas Tafsir Al-Azhār, Fī Zilal Al-Qur’ān, dan Al-Mishbāh)

Risna Chairul Wafa’

Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Al-Qur’an al-Karim adalah kitab yang oleh Rasulullah Saw. dinyatakan sebagai: “*Ma’dubatullah*” (Hidangan Ilahi) yang membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi persoalan hidup, salah satunya adalah tentang usaha untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Hidup bahagia dan sukses adalah sesuatu yang sangat diinginkan bagi setiap individu. Untuk sukses, setiap individu harus berusaha dan siap berkorban apapun untuk mencapainya. Usaha harus disertai dengan *do’a* dan *Tawakkal*, karena Allah telah menetapkan takdir bagi tiap-tiap individu. Rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan yaitu (1) Apa makna usaha dalam al-Qur’an? (2) Bagaimana hubungan antara usaha dengan peran Allah?

Penulis mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan menggunakan metode tematik. Metode ini diharapkan dapat membantu memperoleh pemahaman yang objektif mengenai pandangan universal *al-Qur’ān* yang diturunkan bersamaan dengan tema Usaha. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Sumber kepustakaan yang digunakan bersifat primer dan sekunder. Data-data primer diambil dari *al-Qur’ān* dan terjemahnya, Tafsir *Al-Azhār*, Tafsir *Fī Zilal Qur’ān*, dan Tafsir *al-Mishbāh*. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang mendukung dan berkaitan dengan kajian ini.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha dalam bahasa Arab disebut dengan kata *al-Sa’yu*, adakalanya kata usaha di dalam al-Qur’an disebut dengan kata *al-‘Amal*, *al-Kasb*. Dalam al-Qur’an, kata *‘amal* dan kata lain yang seasal dengan itu disebut 359 kali, kata *kasaba* beserta seluruh derivasinya terulang sebanyak 36 kali.

Takdir ada di tangan Allah Swt. Namun, keputusan Allah itu tergantung sejauh mana manusia berusaha, karena takdir itu terdapat di ujung usaha manusia. *Tawakkal* dalam Islam tidak menafikan adanya hukum sebab-akibat. Seorang muslim secara bersamaan dituntut untuk berusaha dan berserah diri kepada Allah. Tidak ada *tawakkal* tanpa usaha. *Tawakkal* tanpa usaha seperti kayu tak berakar dan usaha tanpa *tawakkal* seperti kebun tak berpagar. Manusia akan mengetahui takdir setelah ia berusaha dan menggapainya. mengetahui berbeda dengan menerima. dengan berusaha, bekerja keras, tak henti-henti berdoa, maka manusia akan tahu takdir apa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا كَمَا أَمَرْتَنَا أَنْ نَحْمَدَكَ وَنُصَلِّ وَنُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ أَعْلَمُ بِمَا نَحْمَدُكَ

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin.

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Dr. Phil. Sahiron, MA dan Sekretaris Jurusan, Bapak Afdawaiza, M. Ag, yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Adib Sofia S.S, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan beberapa problem penulis. Dengan sabar beliau memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Kepada Bpk M. Hidayat Noor, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, penulis ucapkan ribuan terimakasih. Di tengah kesibukan beliau senantiasa ada untuk mengarahkan, membimbing dan mencermati kata demi kata dari tulisan ini sehingga banyak ilmu dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau penulis belajar ketelitian dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Beliau senantiasa menumbuhkan motivasi bagi penulis untuk belajar lebih baik lagi. Semoga selalu diberi kesehatan. Amiin.
6. Seluruh dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terimakasih atas semua yang telah diajarkan kepada penulis.
7. Kepada seluruh staf TU Jurusan Tafsir-Hadis dan petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terima kasih telah memberikan pelayanan yang prima untuk semua mahasiswa, sehingga sangat membantu penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Ayahanda Abdul Wahid dan ibunda Latifatun tercinta, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas semua kasih sayang yang tak pernah putus, do'a dan harapan Bapak-Ibu yang menjadi motivasi penulis selama ini.

9. Kepada guru-guru/ustadz/ustadzah yang telah sangat berjasa memperkaya penulis dengan ilmu-ilmu yang sangat berharga mulai dari mengenal huruf hingga saat ini, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan do'a yang tiada muaranya, sehingga penulis dapat menapaki bumi dengan tegak. Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.
10. Kakak-kakakku, Mas Nukman Hamid, M.Pd., Mas Roifi Nuqosin, S.Psi, Dik Durorus Sa'adah, Mbak Ipe ku Umi Hidayati serta ponakanku dik Faris Muhammad. Kebersamaan kalian telah memberi warna dalam kehidupan penulis, keberadaan kalian selalu memberikan semangat baru dalam hidup penulis.
11. Al-Magfurlahum KH. Marzuqi Ramly, KH. Asyhari Marzuqi, KH. Habib Marzuqi, beserta Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Ibu Hj. Barakah Nawawi, Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo KH. Ahmad Zabidi Marzuqi yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kesabaran dan keikhlasan menyumbangkan segala keilmuan untuk mewujudkan santri shalih dan shalihah.
12. Teman-teman PP. Nurul Ummah , MDNU, MA Nurul Ummah angkatan 2006, Hikmah, Azzah, Li2k, Arum, Hamdiyah, mb. Asih, Nasir, Fahmi, Andriyati, Novi, I2m, dll. Teman-teman KKN 77 Nepi Brosot, Mbak Nurul, Mbak Beti, I2s, Faul, Fiza, Nisa, Syahid, Mahmudi, dan Aang terimakasih atas segala persahabatan yang telah kita bina selama ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di TH angkatan 2009, Ifah, mbak Unun, Aisyah Mb Nurur, Umamah, Nurul, Novi, Lutfah, Galih, Puput, Wulan, Dzul,

Adzim, Bahrul, Jurnal, Alma'arif, Najib, Edi, Septian, Hanif, Shofi, Mitul, Anang, Irawan, Bashir, Muslimin, Fatur, Aziz, Asep, Usep, Hanafi, Firas, Uzer, Arif dan semua teman2 yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Masing-masing dari kalian itu spesial dan begitu istimewa di hati ^_~

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jazākumullāh aḥṣanal jazā'*. Akhir kata, semoga karya yang jauh dari sempurna ini bermanfaat.

Yogyakarta, 04 April 2013

Penulis,

Risna Chairul Wafa'
NIM. 09530001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG USAHA	
A. Usaha Dalam Al-Qur'an	16
1. Usaha dengan lafadz <i>al-'Amal</i>	16
2. Usaha dengan lafadz <i>al-Kasb</i>	18
3. Usaha dengan lafadz <i>al-Sa'yu</i>	21
4. Usaha dengan lafadz <i>Dābbah</i>	23
B. Ayat-Ayat Tentang Usaha Berdasarkan Makkiyah dan Madaniyyah	
1. Kategori Ayat-ayat dengan lafadz <i>al-'Amal</i>	27
2. Kategori Ayat-ayat dengan lafadz <i>al-Kasb</i>	29
3. Kategori Ayat-ayat dengan lafadz <i>al-Sa'yu</i>	39
4. Kategori Ayat-ayat dengan lafadz <i>Dābbah</i>	43

C. <i>Asbab Al-Nuzūl</i> ayat-ayat tentang Usaha.....	43
D. Ayat-Ayat Usaha menurut para <i>Mufassir</i>	51
BAB III : USAHA DAN PERAN ALLAH DALAM KEHIDUPAN	
SEHARI-HARI	
A. Pengertian usaha.....	99
B. Usaha Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	100
1. Hubungan usaha dengan <i>Tawakkal</i>	100
2. Hubungan usaha dengan Takdir.....	119
BAB IV : PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran	134
C. Penutup.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam bahasa Arab sebagai mukjizat sebagai pedoman bagi umat terakhir, dan penyempurnaan bagi kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya.¹

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab yang oleh Rasulullah Saw. dinyatakan sebagai: "*Ma'dubatullāh*" (Hidangan Ilahi) yang membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi persoalan hidup.² Tentunya hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam dan penghayatan tentang islam dan merupakan pelita bagi umat islam dalam menghadapi persoalan hidup.³

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai *Hudan li al-Nās*,⁴ yang dengan kandungannya memberikan bimbingan kepada manusia, menjadi sumber makna dan nilai bagi mereka.⁵ Masalah pokok yang dikandungnya sebagai petunjuk bagi manusia itu mencakup keyakinan, motivasi dan sikap, kepribadian dan watak,

¹ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.21.

² M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)jilid I hlm. V

³ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbāh....* Hlm. V

⁴ Seperti tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185 dan Q.S. Ali-Imran ayat 4. Selain sebagai *Hudan li al-Nās* (petunjuk bagi seluruh manusia), al-Qur'an juga menyebut dirinya sebagai "petunjuk bagi orang-orang yang beriman"(Q.S. Al-Baqarah : 2)

⁵Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*, (Bandung: Mizan, 1992),hlm.34

kehidupan pribadi dan masyarakat, dan sebagainya, yang mendorong manusia dan masyarakat baru. Ia tidak sekedar memberi tahu dan meyakinkan, tetapi sekaligus berupaya membentuk dan mengubah manusia dan masyarakat. Ide-idenya tidak hanya ditujukan pada salah satu aspek kehidupan manusia, melainkan kepada semua aspek kehidupan manusia, untuk kebahagiaannya, baik di dunia maupun akhirat.⁶

Sebagai sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri adanya realita empiris bahwa ketika al-Qur'an hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, tidak bisa tidak diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan produk kreativitas manusia,⁷ bahkan usaha-usaha untuk memahami al-Qur'an dikalangan umat Islam tersebut selalu muncul dipermukaan selaras dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang dihadapi.⁸ Meskipun demikian, objek yang terkandung di dalam al-Qur'an tidak akan pernah habis untuk dikaji, disebabkan keluasan dan keragaman yang terkandung di dalamnya yang hal ini juga merupakan salah satu keunikan dari kitab tersebut.⁹

Setiap individu tentu mendambakan suatu kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Kebahagiaan tersebut akan terasa sempurna dan lengkap ketika ia mampu menggapai apa yang diimpikan (dicita-

⁶ Thomas Ballantine Irving, dkk, *Al-Qur'an tentang Aqidah dan Segala Amal-Ibadah Kita*, terj. A.Nashir Budiman, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002),hlm.20.

⁷ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996),hlm. 125

⁸ Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual...*,hlm.34

⁹ Malik bin Nabi, *Fenomena al-Qur'an*, terj. Shaleh Mahfoudz,(Bandung: PT.Al Ma'arif, 1983),hlm. 231

citakan). Sedangkan impian, apapun bentuknya hanya dapat diperoleh dengan usaha yang maksimal. Tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh maka impian tidak akan pernah dapat diraih. Hal ini mestinya telah menjadi kesadaran masing-masing individu bahkan Allah Swt. pun telah menyatakannya dalam al-Qur'an. Ada banyak ayat yang terkait dengan permasalahan tersebut di antaranya QS. Al-Najm : 39-40 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”¹⁰

Oleh karena itu dapat disaksikan di sekeliling orang-orang yang sadar akan hal tersebut selalu berjuang dengan sekuat tenaga dan melakukan berbagai macam bentuk pengorbanan demi meraih impiannya. Usaha yang mereka lakukan sangat beraneka ragam. Bisa jadi antara satu individu dengan yang lain berbeda kendatipun tujuan mereka sama, ada yang melalui cara yang baik dan ada pula dengan cara yang dianggap instan dengan tidak memedulikan benar atau salah, baik atau buruk bahkan halal atau haram. Dari sini maka perlu mawas diri untuk selalu menjaga hawa nafsu agar tidak terjerumus pada jalan yang salah dalam meraih impian. Karena sesungguhnya nafsu jika tidak juga akan selalu membawa pada keburukan.

Di samping itu ada segolongan orang yang usahanya dalam meraih impian ditempuh dengan berdo'a sepanjang hari, beribadah, bermujahadah kepada Allah dan hanya melakukan tindakan nyata hanya sekian persen saja. Ada juga yang

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.528.

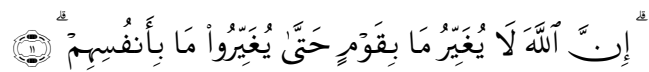
melakukan sebaliknya, dia banyak melakukan tindakan nyata dan melakukan do'a hanya beberapa persen saja dan ada juga yang melakukan keduanya masing-masing lima puluh persen. Sebagai contoh seorang siswa yang akan menghadapi UAN, ia sangat rajin berdoa, tekun beribadah dan ia belajar hanya dua puluh lima persen, ada juga yang belajar dengan giat dan diiringi oleh dua puluh lima persen dari do'anya serta ada juga yang belajarnya lima puluh persen begitu juga dengan do'anya.

Dari sini maka perlu kiranya diketahui bagaimana semestinya melakukan suatu usaha sesuai dengan tuntunan yang diberikan oleh Tuhan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an sudah semestinya menjadi pijakan dari segala perbuatan yang dilakukan dalam hidup ini karena fungsi diturunkannya kitab ini salah satunya adalah untuk menjadi *al-hudā* (petunjuk).

Usaha, dalam istilah umat Islam (bahkan terkadang dipakai pula oleh orang-orang non Muslim) disebut juga dengan *ikhtiar*. Akan tetapi jika dicari di dalam al-Qur'an kata ini akan sulit kita temukan. Usaha dalam al-Qur'an di antaranya disebutkan dengan istilah *al-Sa'yu*, *al-Kasb*, *al-'Amal*, dan ada kalanya al-Qur'an ketika berbicara tentang usaha seorang manusia digambarkan dengan suatu kalimat yang mengarah atau mengisyaratkan adanya tuntutan berusaha dan diikuti oleh keterangan yang merupakan efek dari usahanya itu.

Ikhtiar bukan hanya sekedar usaha yang bebas dipilih dan ditentukan sendiri, namun ia adalah bagian dari upaya sangat serius untuk memperoleh kepastian spiritual dalam segala pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan. *Ikhtiar* juga diartikan sebagai usaha manusia untuk mewujudkan/mencapai suatu

tujuan/keinginan dalam hidupnya, baik meliputi material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Sebagaimana dalam ayat berikut:



"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka " ¹¹

Hubungan antara *ikhtiar* (usaha) dan hasil usaha manusia bukanlah hukum sebab-akibat murni. Tetap saja Allah berperan besar dalam mewujudkan hasil dari upaya manusia. Jangan sampai manusia mengandalkan hanya usaha lahiriah tanpa bertawakkal kepada Allah. ¹²

Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, di sisi lain, manusia selalu melibatkan Allah dalam setiap proses dan hasil akhirnya. Keyakinan utama yang mendasari tawakkal adalah keyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kemahabesaran Allah Swt. Tawakkal adalah bukti nyata dari tauhid. Di dalam batin orang yang bertawakkal tertanam iman yang kuat bahwa segala sesuatu terletak di tangan Allah Swt. dan berlaku atas ketentuan-Nya. Tidak seorang pun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah Swt., baik berupa hal-hal yang memberikan manfaat atau *mudharat* dan menggembirakan atau mengecewakan. Sekalipun makhluk

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.250.

¹² Supriyanto, *Tawakkal Bukan Pasrah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 20

berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat kepadanya, mereka akan dapat melakukannya kecuali dengan izin Allah Swt.¹³

Bertawakal tidaklah berarti meninggalkan usaha, bertawakkal mengharuskan seseorang meyakini bahwa Allah yang mewujudkan segala sesuatu, sebagaimana ia harus menjadikan kehendak dan tindakannya sejalan dengan kehendak dan ketentuan Allah Swt. Seorang muslim dituntut untuk berusaha tapi di saat yang sama ia dituntut pula berserah diri kepada Allah Swt, ia dituntut melaksanakan kewajibannya, kemudian menanti hasilnya sebagaimana kehendak dan ketentuan Allah.¹⁴

Seorang muslim berkewajiban menimbang dan memperhitungkan segala segi sebelum dia melangkahkan kaki. Tetapi bila pertimbangannya keliru atau perhitungannya meleset, maka ketika itu akan tampil dihadapkannya Allah Swt., Tuhan yang kepada-Nya dia bertawakal dan berserah diri. Ketika itu yang bersangkutan tidak larut dalam kesedihan dan keputusasaan, karena dia yakin bahwa Yang Maha Kuasa telah bertindak dengan sangat bijaksana dan menetapkan untuknya pilihan yang terbaik.¹⁵

Wujud kelemahan manusia ialah ketidaktahuannya akan takdirnya. Manusia tidak tahu apa yang sebenarnya akan terjadi. Kemampuan berpikirnya memang dapat membawa dirinya kepada perhitungan, proyeksi dan perencanaan

¹³<http://tafsiralquranhadis.blogspot.com/2010/07/kosep-tawakal-menurut-alquran.html>, diakses pada 15-12-2012.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.... hlm. 488

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.... hlm. 488

yang canggih. Namun setelah diusahakan realitasnya tidak selalu sesuai dengan keinginannya. Manusia hanya tahu takdirnya setelah terjadi.¹⁶

Oleh sebab itu sekiranya manusia menginginkan perubahan kondisi dalam menjalani hidup di dunia, diperintahkan oleh Allah Swt. untuk berusaha dan berdo'a untuk merubahnya. Usaha perubahan yang dilakukan oleh manusia itu, kalau berhasil seperti yang diinginkan maka Allah melarangnya untuk menepuk dada sebagai hasil karyanya sendiri. Bahkan jika usahanya itu dinilai gagal dan bahkan manusia itu sedih bermuram menganggap dirinya sumber kegagalan, maka Allah juga menganggap hal itu sebagai kesombongan yang dilarang juga.¹⁷

Karena manusia itu lemah (antara lain tidak tahu akan takdirnya) maka diwajibkan untuk berusaha secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu beribadah kepada Allah. Dalam menjalani hidupnya, manusia diberikan pegangan hidup berupa wahyu Allah yaitu al-Qur'an dan al-Hadits untuk ditaati.¹⁸ Al-Qur'an cukup indah menggambarkan persoalan takdir ini. Ketika takdir dikaitkan dengan Allah Swt., maka takdir adalah gambaran kekuasaan Allah Swt yang tak terbatas dan mutlak. Allah lah yang menciptakan alam raya beserta segala isinya, tanpa ada yang mampu menandinginya. Manusia adalah bagian dari takdir penciptaan itu sendiri. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang terlingkupi oleh takdir-Nya.

¹⁶ Wisnu Prihatmawan, <http://nenu666.blogspot.com/2012/01/manusia-dan-takdir.html>, diakses pada 19-12-2012.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.541.

¹⁸ Wisnu Prihatmawan...2012.

Manusia mempunyai takdir sesuai dengan ukuran yang diberikan oleh Allah Swt., atasnya. Makhuk ini tidak dapat terbang seperti burung. Ini adalah Takdir-Nya atau ukuran kemampuan yang ditetapkan Tuhan atasnya. Di samping itu, manusia berada dalam lingkungan takdir, sehingga apa yang dilakukannya tidak terlepas dari hukum-hukum dan aneka kadar ukuran itu.¹⁹

Dari sini tentunya masing-masing kata usaha memiliki makna yang lebih khusus, hal ini akan penulis bahas lebih rinci dalam bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan yaitu:

1. Apa makna usaha dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana hubungan antara usaha dengan peran Allah?

C. Tujuan dan Kegunaan penulisan

Tujuan penulisan:

1. Untuk mengetahui makna usaha dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui hubungan usaha dengan Peran Allah.

Kegunaan penulisan:

1. Menambah khazanah keilmuan dalam studi al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kajian tematik.
2. Menambah referensi keilmuan tentang usaha, khususnya penafsiran usaha menurut al-Qur'an.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 1994), hlm. 75.

3. Penulisan ini diharapkan juga dapat berguna baik kepentingan akademis, maupun masyarakat luas. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penulisan ini penulis telah mencoba melakukan penelusuran kepustakaan untuk mencari beberapa literatur yang mengulas masalah konsep usaha dalam al-Qur'an sebagaimana yang penulis angkat sebagai tema, akan tetapi sejauh ini penulis tidak menemukannya. Kebanyakan yang penulis temukan adalah buku-buku yang membahas usaha (*ikhtiar*) secara praktis, yakni tentang tuntutan atau ajakan (motivasi) untuk giat berusaha (*berikhtiar*) untuk meraih kesuksesan yang gemilang.

Di antara buku-buku atau literatur yang telah penulis telusuri antara lain, buku dengan judul *Life Excellent : Menuju Hidup Lebih Baik* karya Reza M. Syarif.²⁰ Buku ini menyajikan nilai-nilai ajaran Islam dan motivasi untuk meraih sebuah kesuksesan.

Buku yang lain adalah karya Awadh bin Muhammad Al-Qarni yang berjudul *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya : Kiat Meraih Sukses Sesuai Tuntutan Islam*. Buku ini lebih spesifik berbicara tentang praktek kiat meraih kesuksesan.

²⁰ Reza M. Syarif, *Life Excellent : Menuju Hidup Lebih Baik*. (Jakarta: prestasi Gema Insani, 2005)

Dalam bukunya. Syukriyadi Sambas yang berjudul *Quantum Do'a*,²¹ dijelaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan harus rajin berdoa dan berusaha secara maksimal. Akan tetapi dalam buku ini tidak dijelaskan secara terperinci usaha seperti apa yang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan.

Karya Muh. Al-Ghazali yang telah diterjemahkan oleh Cecep Bihar Anwar yang berjudul *Menghidupkan Ajaran Rohani Islam Al-Ghazali*.²² Buku ini menjelaskan tentang pentingnya kebulatan tekad dan keteguhan hati dalam menghadapi godaan hawa nafsu. Hal ini merupakan satu bentuk ikhtiar jiwa manusia dalam melawan hawa nafsu yang tercela, seperti sabar dalam menghadapi hawa nafsu yang diharamkan, menjaga diri dari kelebihan harta, menahan amarah.

Karakter Orang Sukses Dunia Akhirat, karya Muhammad Munir Jimbas. Buku ini secara umum membahas tentang Hakikat dan kunci kesuksesan yang sebenarnya, serta menguraikan tentang kelompok manusia yang dicintai oleh Allah Swt. Buku ini memiliki karakteristik tentang kesuksesan akhirat dengan tanpa melalaikan kehidupan di dunia. Karena bagaimanapun kehidupan dunia merupakan bagian dari kesuksesan di akhirat kelak.²³

Sepuluh Pesan Tersembunyi dan Satu Wasiat Rahasia, karya Duddy Fahrudin. Buku ini mengupas hal-hal yang perlu dilakukan dalam Usaha menuju sukses. Cara meraih sukses dalam buku ini dikemas dalam prinsip-prinsip

²¹ Syukriyadi Sambas, *Quantum Doa*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2003)

²² Muh Al-Ghazālī, *Menghidupkan Ajaran Rohani Islam Al-Ghazālī*, terj. Cecep Bihar Anwar, (Jakarta: lentera, 2001)

²³ Muhammad Munir Jimbas, *Karakter Orang Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1993), hlm. 15.

kesuksesan, seperti berani bermimpi, *leadership*, *friendship*, tanggung jawab, perjuangan dan sebagainya.²⁴

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, kajian ini memfokuskan pada kajian ayat-ayat tentang Usaha dalam al-Qur'an.

E. Metode penulisan

1. Jenis penulisan

Penulisan ini termasuk jenis/ kategori penulisan pustaka (*library research*) yaitu penulisan yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penulisan baik dari sumber data primer maupun sekunder.²⁵ Data primer yang disajikan adalah segala literatur yang berkaitan langsung dengan pokok kajian. Sedangkan data sekundernya berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan usaha dalam al-Qur'an.

2. Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penulisan ini adalah *al-Qur'an dan Terjemahnya*, serta literatur-literatur tafsir di antaranya *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Fī Zilalil Qur'ān* karya Sayyid Quthb, dan *Tafsir Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab. Adapun data sekunder meliputi beberapa literatur dari keilmuan lainnya yang relevan dengan tema penulisan.

²⁴ Duddy Fahrudin, *Sepuluh Pesan Tersembunyi dan Satu Wasiat Rahasia*, (Solo: METAGRAF, 2011).

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 4

Kemudian buku *Asbabun Nuzūl; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* karya Qamaruddin Shaleh (dkk), yang menjelaskan secara runtun sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan *usaha*. Dan kiranya masih banyak lagi pustaka yang lain, seperti kitab-kitab tafsir yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam pembahasan ini. Di sinilah letak penting penulis yang berusaha memaparkan penafsiran al-Qur'an mengenai Usaha, dengan menelusuri dan menelaah buku, literatur atau karya yang ada, khususnya yang berkaitan dengan usaha.

Di samping referensi yang telah disebutkan di atas, buku-buku lain yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pembahasan tentang usaha, maka penulis akan menggunakan literatur guna mendukung dan melengkapi analisis.

3. Analisis Data

Mengingat bahwa penulisan ini adalah tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penulis melakukan langkah-langkah penulisan tafsir tematik yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi,²⁶ yakni:

1. Menetapkan topik masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan.
3. Menyusun kronologi ayat (*makiyyah* dan *madaniyyah*) disertai *asbab al-Nuzūl*.
4. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema *usaha*.

²⁶ 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara penerapannya*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 42-43.

6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengompromikan antara yang ‘*Am* (umum) dan yang khas (khusus).

Dikarenakan penulisan ini menggunakan metode tematik, tentunya penulis dalam mencari jawaban dari rumusan masalahnya adalah dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai tujuan yang satu. Atau dengan kata lain, penulis mengumpulkan ayat yang bersama-sama membahas topik usaha dan menertibkan sesuai masa turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan dan keterangan serta hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya.

Sistem kerja dari metode tematik adalah dengan cara membahas ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan tema usaha. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti *asbab al-nuzūl*, kosa kata dan sebagainya. Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas, didukung dalil-dalil atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termasuk dalam isi penulisan, di mana antara yang satu dengan lainnya saling berkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Agar penyusunan ini dapat dilakukan

secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi empat bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penulisan ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penulisan selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan tentang penulisan ini. Sub bab keempat, adalah kajian/telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penulisan pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima adalah metode penulisan yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penulisan. Kemudian akhir dari sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulisan ini mencoba menelusuri tentang ayat-ayat tentang usaha meliputi ayat-ayat tentang usaha dari berbagai kata dalam al-Qur'an. Deskripsi ayat-ayat tentang usaha yang meliputi ayat-ayat *Makiyyah*, *Madaniyyah*, *Asbab al-Nuzūl*, dan penafsiran ulama tafsir terhadap ayat tentang usaha.

Bab ketiga akan membahas tentang usaha dan Peran Allah Swt., dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini meliputi: pertama, pengertian usaha. Yang kedua yaitu analisis terhadap hubungan usaha dengan peran allah, yang meliputi hubungan antara usaha dengan *tawakkal*, juga hubungan antara usaha dengan *takdir*.

Bab keempat, yaitu kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan serta saran-saran yang ditujukan kepada penulis selanjutnya. Khususnya yang melakukan penulisan kajian tafsir tematik tentang tema usaha *dan tawakkal*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Usaha di atas, dapat disimpulkan, yaitu:

1. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kebahagiaan merupakan keharusan bagi setiap orang, karena bahwasanya dalam setiap diri manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda, kadang malas dan kadang rajin. Hakikat, motivasi, arah serta hasil dan akibatnya. Manusia di bumi ini berbeda-beda tabiat, keinginan, pandangan dan cita-citanya seperti dalam QS. *al-Lail* [92]: 4. Sehingga seakan-akan setiap orang merupakan alam khusus yang hidup dalam planet tertentu. Yang menghendaki kehidupan akhirat haruslah berusaha dengan penuh kesungguhan dan harus pula dibarengi dengan iman yang mantap, dengan memenuhi segala konsekuensinya, karena iman bukan sekedar ucapan, tetapi dia adalah sesuatu yang mantap dalam hati dan dibuktikan oleh pengamalan. Seperti dalam QS. *al-Isrā'* [17]:19, bahwa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. QS. *al-Najm* [53]:39-40, bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, bahwa usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). QS. *al-Gāsyiyah* [88]:9, bahwa manusia akan merasa senang dengan hasil usahanya.

2. Ada beberapa kata dalam al-Qur'ān yang maknanya sebagai Usaha antara lain, pada kata *al-Sa'yu*, kata *al-Kasb*, *al-aml*, Akan tetapi tidak semua kata tersebut mempunyai arti dan makna Usaha. Kata *sa'a* pada mulanya berarti berjalan dengan cepat, lalu berkembang maknanya sehingga digunakan dalam arti usaha sungguh-sungguh, seperti dalam QS. *al-Isrā*:19. Dalam al-Qur'ān, *kasaba* beserta seluruh derivasinya terulang sebanyak 36 kali. Ada yang dirangkaikan dengan kebaikan (hal-hal yang positif) seperti dalam QS. *al-An'am*[6]:158, dan QS. *al-Baqarah* [2]: 201, 202. Dan ada pula yang dirangkaikan dengan keburukan (hal-hal yang negatif), seperti dalam QS. *al-An'am*[6]:70. Hal yang sama juga terjadi pada *iktasaba*. Ada yang digunakan untuk kebaikan, seperti dalam QS. *al-Nisā* [4]:32, dan ada juga yang digunakan berkaitan dengan hal-hal yang buruk, seperti dalam QS. *al-Baqarah*[2]:286. saat menggambarkan usaha yang baik digunakan kata *kasabat* sedang ketika berbicara tentang dosa digunakan kata *iktasabat*, ada beberapa alasan yang dicoba untuk diberikan oleh para ulama.
3. Kegagalan dapat ditunda atau dihilangkan dengan cara berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa dan pasrah kepada Allah Swt. Allah Swt. akan mengubah nasib seseorang jika ia sendiri berusaha untuk mengubahnya. Semakin sungguh-sungguh usaha dan doa yang ia lakukan, semakin besar pula *ridha* dan pertolongan Allah. Kesungguhan adalah salah satu wujud keyakinan kita pada Allah Swt. Bahwa Dia bisa mewujudkan apa saja dan kesungguhan kita merupakan salah satu pembuka jalannya. Kesungguhan

membuat kita maksimal dalam melakukan setiap hal. Tidak mudah menyerah sebelum mencapai tujuan, meresapi proses perjuangannya dan menikmati buah manis keberhasilan pada akhirnya.

4. Takdir memang ada di tangan Tuhan, Allah SWT. Namun, keputusan Allah itu tergantung sejauh mana manusia berusaha, karena takdir itu terdapat di ujung usaha manusia. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum (diri) bila kaum (diri) tersebut tidak mau mengubahnya. Seringkali ketika kita berusaha, kita menemui aral melintang dan kesulitan, maka kita menganggap itu sebagai ketidakberhasilan usaha. Padahal, siapa yang tahu bahwa di balik kesulitan-kesulitan itu Allah menyiapkan suatu rencana yang besar untuk hidup dan kehidupan kita, rencana yang sebenarnya kita tuju dan ingin kita capai. Siapa yang tahu rencana Allah? Kesulitan-kesulitan itu bisa jadi hanya untuk menguji komitmen kita, kesungguhan kita untuk meraih apa yang menjadi harapan, bukan untuk mematikannya. Takdir terdapat di ujung usaha manusia, tergantung bagaimana kita memaknainya. Oleh karena itu, mari kita luruskan niat, bulatkan tekad, dan optimalkan ikhtiar agar dapat menjalani hidup ini sesuai dengan ketetapanNya. Hasil akhir dari semua itu kita pasrahkan semuanya kepada Allah Swt.

B. Saran-saran

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia yang selalu relevan dalam zaman dan tempat manapun, ia mengandung hikmah, maka sepatutnyalah kita sebagai umat islam mempelajarinya dan mengamalkannya.

Sebagai upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir, selanjutnya, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan, yaitu:

Pertama, pembahasan tentang usaha manusia dalam al-Qur'an hanyalah sekedar langkah awal perilaku manusia. Masih banyak sifat dan perilaku manusia yang terdapat dalam al-Qur'an. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang perlu dikembangkan.

Kedua, dalam setiap penafsiran masing-masing *mufassir* itu pasti terdapat perbedaan, dan perbedaan pendapat keberadaannya adalah sangat berarti dan sangat harus dinilai positif yang tinggi, jadi tidak menutup kemungkinan bagi para peneliti yang lain untuk mengambil *mufassir* yang lain dalam menafsirkan satu ayat, dengan *mufassir* yang latar belakang yang berbeda, yang akan menghasilkan corak penafsiran yang berbeda pula.

C. Penutup

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang selalu menyempurnakan kenikmatan, memberikan Rahmat dan hidayah-Nya yang sangat berharga bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sepenuh usaha yang telah diupayakan, segala daya yang telah diusahakan, dan semua kemampuan telah penulis curahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis yakin bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka besar harapan penulis pada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik guna tercapainya hasil yang lebih baik dalam skripsi ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt., dan kekurangan adalah milik setiap manusia, semoga Allah Swt. selalu mencurahkan rahmat dan keberkahan dalam setiap amal hamba-hamba-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal, *Ulumul Qur'ān*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Abdul Ghafur , Waryono, *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Abdul Ghafur, Waryono *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Abu al-Fida Ibnu Katsir al-Quraisyi, *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar al-Fikr, 1986.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Ṭabari, *Tafsir At-Ṭabari*, terj. Akhmad Affendi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Adnan Amal, Taufik dan Samsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1992.
- Anam, Khairul. *Mengubah Takdir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Cara Nyata Mengubah Takdir*, Jakarta: Kawah Media, 2010.
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ballantine Irving, Thomas, dkk, *Al-Qur'an tentang Aqidah dan segala amal-Ibadah Kita*, terj. A.Nashir Budiman. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Agama, *al-Qur'ān dan terjemahannya* . Jakarta: sya'amil, 2005.
- Al- Farmawi, Abdul Hayyi. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Al-Ghazali , Muh. *menghidupkan ajaran Rohani Islam Al-Ghazali*. Jakarta: lentera, 2001.
- , Abu Hamid, *Ihya Ulum al-Dīn*. Semarang: Toha Putra, 1994.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhār*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Hatta, Hawardi, "Ittihad" Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, volume 6 No.9 April 2008.
- Ibnu Taimiyah, *Qodho' dan Qodar*, Solo : Pustaka Mantiq, 1996.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Qadha' dan Qadar : Ulasan Tuntas Masalah Takdir*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.
- Juziyyah, Ibnu Qayyim al-, *Etika Kesucian; Wacana Penyucian Jiwa Entitas Hidup Manusia*. Surabaya: Risalah Gusti, 1998.
- Katsoff, Louwis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Dokrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Maraghi, Ahmad Musthofa Al-, *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr al-Araby.
- Maufur, H. Mustolah, MA, *Manajemen Qalbu*, Jakarta : Khalifa Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: rake sarasin, 2002.
- Mujib, Dr. H. Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Munawwir, Ahmad Warson Munawwir, Al-. *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Krapyak, 1984.
- Muthahari, Murtadha. *Manusia dan Agama; Membumikan Kitab Suci*. Bandung: Mizan, 2007.
- Nabi, Malik bin, *Fenomena al-Qur'an*, terj. Shaleh Mahfoudz. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1983.
- Narbuko, Khoid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet III. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.

- Nawawi, Muhammad, *Marah Labid*, Mesir : Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arobiyyah
- Pius, Partanto. A., Al-Barri Dahlan. M., *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Prawira, Chamim dkk, *Ensiklopedi al-Qur'an; Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Qudamah Ibnu, *Minhajul Qashidin; Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Quthb, Sayyid *Tafsir Fī Zilālī*; Di bawah Naungan al-Qur'ān, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Sabiq, Said, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral Dan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sambas, Syukriyadi. *Quantum Doa*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2003.
- Shahih, Subhi As-, *membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*. Beirut: Pustaka Firdaus, 1985.
- Shaleh , Qamaruddin (dkk). *Asbsbun Nuzul; Latar belakang historis turunnnya ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: CV.Diponegoro, 2007.
- Shihab , M. Quraish. *Wawasan Al-Quran; Tafsir Mudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.
- , dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian Kosa Kata* . Jakarta: Pustaka Nasional, 2007.
- , *Tafsir Al-mishbah pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- , *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Tematik tentang Pelbagai Macam Persoalan Umat*, Bandung : Penerbit Mizan, 2007.
- Supriyanto, *Tawakkal Bukan Pasrah*. Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Suyuthi, Jalaluddin As-, *Sebab Turunnnya Ayat Al-Qur'ān*, Depok: Gema Insani, 2009.
- Syarif, Reza M. *Life Excellent : Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Prestasi Gema Insani, 2005.
- Syukur, Asywadie. *Ilmu Tasawuf II*. Surabaya: Bina Ilmu, t.th.

Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Ṭabari*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.

Taimiyah, Ibnu, *Al-Ubudiyah*, terj. Muammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

Ya'kub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* (Jakarta: CV Atesa, 1992.

Elele, *Memahami Takdir*, <http://elysasimihangraini.blogspot.com/2011/03/memahami-takdir.html>, diakses senin, 11 Februari 2013.

<Http://Cputsungai.Blogspot.Com/2012/03/Usaha-Sebagai-Pembentuk-Ikhtiar.Html>, *Usaha Sebagai Pembentuk Ikhtiar*, diakses pada 03-02-2013.

<http://anggablog.wordpress.com/2011/11/04/pengertian-ikhtiar/>, diakses pada 03-02-2013.

Lampiran.

Tabel 1. Usaha dengan Lafadz *Al-Sa'yu*

No	Nama Surat	Nomor Ayat	Variasi Kata	Lafadz Ayat
1	QS. Al-Baqarah[2] (Madaniyyah)	114	سَعَى	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾
2	QS. Al-Isrā' [17] (Makkiyah)	19	سَعَى سَعَيْهَا سَعِيهِمْ	وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ سَعِيهِمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾
3	QS. Tāhā [20] (Makkiyah)	15	تَسَعَى	إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسَعَى ﴿١٥﴾
4	QS. Al-Hajj [22] (Madaniyyah)	51	سَعَوْا	وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٥١﴾
5	QS. Sabā' [34] (Madaniyyah)	5	سَعَوْا	وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَئِكَ هُمْ عَذَابُ مَنْ رَجَزَ أَلِيمٌ ﴿٥﴾
		38	يَسْعُونَ	وَالَّذِينَ يَسْعُونَ فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ

				مُحَضَّرُونَ ﴿٤٨﴾
6	QS. Al-Şaffat [37]: 102 (Makkiyah)	102	السَّعَى	فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَى قَالَ يَبُنَىٰ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِن الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾
7	QS. Al-Najm [53] (Makkiyah)	39	سَعَى	وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾
		40	سَعِيَهُ	وَأَن سَعِيَهُ سَوْفَ يَرَىٰ ﴿٤٠﴾
8	QS. Al-Insān [76] (Madaniyyah)	22	سَعِيكُمْ	إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعِيكُمْ مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾
9	QS. Al- Nāzi'āt[79] (Makkiyah)	22	يَسَعَى	ثُمَّ أَدْبَرَ يَسَعَىٰ ﴿٢٢﴾
10	QS. Al- Gāsiyah[88] (Makkiyah)	9	لِسَعِيهَا	لِسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾
11	QS. Al- Lail[92]:4 (Makkiyah)	4	سَعِيكُمْ	إِنَّ سَعِيكُمْ لَسَقَىٰ ﴿٤﴾

Tabel 2. Usaha dengan Lafadz *al-Kasb*

NO	Surah	Nomor Ayat	Variasi Kata	Lafadz Ayat
1	Al-Baqarah[2] (Madaniyyah)	134	كَسَبَتْ	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾
			كَسَبْتُمْ	
		141	كَسَبَتْ	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾
			كَسَبْتُمْ	
202	كَسَبُوا	أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾		
264	كَسَبُوا	يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾		

		267	كَسَبْتُمْ	يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾
		286	كَسَبَتْ	لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾
2	QS. Al-Imrān[3] (Madaniyyah)	25	كَسَبَتْ	فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْتَهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وُوفِيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾
3	QS. Al-Nisā'[4] (Madaniyyah)	32	اَكْتَسَبُوا	وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ

				<p>نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٦٧﴾</p>
		88	كَسَبُوا	<p>﴿ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا^ع أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ^ط وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾</p>
4	QS. Al- An'am[6] (Makkiyah)	3	تَكْسِبُونَ	<p>وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ^ط يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرُكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾</p>
		70	كَسَبَتْ	<p>وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا^ج وَذَكَّرَ بِهِ^ع أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ هَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيُّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلَّ عَدَلٍ لَا يُؤَخِّدْ مِنْهَا^ط أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا^ط لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ^ط بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾</p>
		129	يَكْسِبُونَ	<p>وَكَذَلِكَ نُؤَلِّى بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا</p>

				بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٦﴾
		158	كَسَبَتْ	<p>هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامِنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ أَنْتَظِرُونَ إِنَّا مُنْتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾</p>
5	QS. Al- Ra'du[13] (Madaniyyah)	42	تَكْسِبُ	<p>وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۗ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ الْكُفْرُ لِمَنْ عُقِبِيَ الْأَدَارِ ﴿٤٢﴾</p>
6	QS. Ibrāhim[14] (Makkiyah)	18	كَسَبُوا	<p>مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۗ أَعْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ ۗ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾</p>
		51	كَسَبَتْ	<p>لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مِمَّا كَسَبَتْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥١﴾</p>
7	QS. Al- Hijr[15] (Makkiyah)	84	يَكْسِبُونَ	<p>فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٤﴾</p>

8	QS. Al-Kahfi[18] (Makkiyah)	58	كَسَبُوا	وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ ط لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَلْ لَهُمُ الْعَذَابُ ج بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَنْ يَجْدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْيلاً ﴿١٨﴾
9	QS. Lukmān[31] (Makkiyah)	34	تَكْسِبُ	إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾
10	QS. Fāṭir[35] (Makkiyah)	45	كَسَبُوا	وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهَرِهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ط فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا ﴿٤٥﴾
11	QS. Yāsīn[36] (Makkiyah)	65	يَكْسِبُونَ	الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾
12	QS. Al-Zumar[39] (Makkiyah)	50	يَكْسِبُونَ	قَدْ قَالُوا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾
		51	كَسَبُوا كَسَبُوا	فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ هَٰؤُلَاءِ سَيُصِيبُهُمْ

				سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾
13	QS. Al- Mu'min [40] (Makkiyah)	17	كَسَبَتْ	الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤٧﴾
		82	يَكْسِبُونَ	أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرُ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَأَثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٤٧﴾
14	QS. Al- Muddastir[74] (Makkiyah)	38	كَسَبَتْ	كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٧٤﴾
15	QS. Al- Muṭaffifin[83] (Makkiyah)	14	يَكْسِبُونَ	كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٣﴾

Tabel 3. Usaha dengan Lafadz *al-‘Amal*

NO	Surah	Nomor Ayat	Variasi Kata	Lafadz Ayat
1	QS. Al-Baqarah [2] (Madaniyyah)	110	تَعْمَلُونَ	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾
2	QS. Yāsīn [36] (Makkiyah)	35	عَمَلْتَهُ	لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾
3	QS. Fuṣṣilat [41] (Makkiyah)	46	عَمِلَ	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلِيَهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾
4	QS. Al-Aḥqāf (Makkiyah)	19	أَعْمَلْتَهُمْ	وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلْتَهُمْ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ ﴿١٩﴾

Tabel 4. Usaha dengan Lafadz *Dābbah*

No	Nama Surah	Nomor Ayat	Variasi Kata	Lafadz Ayat
1.	QS. Hūd [11]	6	دَابَّةٌ	﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

CURICULUM VITAE

Nama : Risna Chairul Wafa'
TTL : Bantul, 26 Januari 1990
Alamat : Cengkehan, RT 02/RW 23, Giriloyo, Wukirsari,
Imogiri, Batul
No Telp : 081804184411
Nama Ayah : Abdul Wahid
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Latifatun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/ Buruh
Alamat Orang Tua : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK PKK 98 Giriloyo
2. SD/MI : MI Giriloyo I (lulus 2003)
3. SMP/MTS : MTs N Giriloyo (Lulus 2006)
4. SMA/MA : MA Nurul Ummah Kotagede (Lulus 2009)
5. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)

Pendidikan Non Formal:

1. PP. Ar-Ramly Giriloyo (2003-2006)
2. PP. Nurul Ummah (2006-sekarang)

Bantul , 04 April 2013
Yang bertanda Tangan

Risna Chairul Wafa'